

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan diharapkan dapat mewujudkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan penduduk dari tahap pembangunan awal ke tahap pembangunan berikutnya. Harus disadari bahwa semakin cepat jalannya pembangunan, maka tantangan, hambatan dan kendala yang dihadapi juga semakin berat. Hal tersebut memerlukan perencanaan yang matang agar pembangunan yang dijalankan dapat berjalan dengan efektif, terarah dan efisien. Disamping itu, pembangunan yang diarahkan pada pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang menitikberatkan kegiatan ekonominya pada sektor ekonomi. Oleh sebab itu, selalu diupayakan untuk menciptakan kiat baru untuk mengatasi hambatan sehingga dapat mencapai target yang sempurna.

Di Indonesia pembangunan nasional diarahkan pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam GDP (*Gross Domestic Product*), tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertambahan penduduk, atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak (Sadono Sukirno, 1985:14). Selain itu, pertumbuhan merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dibidang ekonomi, pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai sektor ekonomi

yang dibentuk dari berbagai sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi bagi daerah-daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Dalam masalah pertumbuhan ekonomi, bukan hanya sumber daya alam saja yang berpengaruh, tetapi juga sumber daya manusia. Jadi daerah tidak saja harus dapat memanfaatkan kondisi dan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin, tetapi kurangnya tenaga ahli dalam pemerintah daerah juga harus diperhatikan. Dalam pelaksanaan pembangunan, sumber daya alam yang dimanfaatkan diharapkan dapat lebih efektif dan efisien, sedangkan sumber daya manusia disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia, perhatian pemerintah diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar pemerintah daerah dapat mengetahui arah dan kebijakan pembangunan didaerah agar dapat berjalan sesuai prioritas, sektor-sektor mana yang diutamakan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, yang berarti pula akan menaikkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, salah satu tolok ukur untuk mengetahui hasil pembangunan yang telah dilakukan oleh suatu daerah adalah dengan pertumbuhan dan perkembangan daerah yang dapat dilihat dari hasil pembangunan Produk Domestik Bruto (PDRB). Melalui hasil perhitungan PDRB dapat diketahui pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi, kontribusi masing-

masing sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, struktur perekonomian daerah dan PDRB perkapita.

Pertumbuhan ekonomi sangat jelas diperlukan, demikian pula pendapatan per kapita masyarakat. Dengan mengetahui data PDRB yang merupakan tolok ukur pertumbuhan ekonomi, kita dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumber daya alam yang dimiliki kedalam suatu proses produksi yang menghasilkan nilai tambah dan pendapatan. Oleh karena itu, PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat tergantung pada kondisi sumber daya alam dan sektor produksi yang tersedia. Adanya keterbatasan dalam penyediaan dan kemampuan mengolah faktor-faktor tersebut menyebabkan PDRB bervariasi antar daerah.

Jika pertumbuhan ekonominya tinggi, bukan berarti dapat menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, tetapi kewaspadaan harus tetap dijaga, agar pembangunan ekonomi dapat terus berkelanjutan dalam arti pelaksanaan pembangunan harus memperhatikan atau mempertimbangkan faktor lingkungan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga harus diimbangi dengan usaha untuk meningkatkan pemerataan hasil pembangunan.

Sesuai dengan kondisi Kabupaten Magelang yang merupakan wilayah agraris maka pertumbuhan ekonominya sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Besarnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB tahun 1993 mengalami pergeseran yang berarti. Secara persentase atas harga berlaku pada tahun 1993 sebesar 41,31 persen, sedangkan tahun 2002 sebesar 35,43 persen. Bila di lihat atas harga konstan, juga

mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 10,0 persen sehingga sumbangan terhadap PDRB pada tahun 2002 menjadi 30,31 persen.

Dalam pembentukan PDRB Jawa Tengah kemampuan masing-masing kabupaten atau kota dalam memberikan kontribusinya berbeda-beda. Peranan atau kontribusi sektor ekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk disuatu daerah. Kontribusi masing-masing dari beberapa kabupaten atau kota terhadap PDRB Jawa Tengah 2000 – 2002 dapat dilihat dari tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan Masing-Masing**  
**Kabupaten dan Peranan PDRB Kabupaten Terhadap**  
**PDRB Jawa Tengah**

No	Kota/Kabupaten	2000		2001		2002		Kenaikan 2000 – 2002 (juta)
		PDRB	%	PDRB	%	PDRB	%	
1	Kota Magelang	318,423.23	11.80	328162.25	8.40	340982.47	8.42	22559.24
2	Kabupaten Magelang	1054929.00	39.08	1096202.00	28.06	1145543.00	28.29	90614.00
3	Kabupaten Purworejo	684,306.71	25.35	707550.88	18.11	733922.66	18.12	49615.95
4	Kabupaten Wonosobo	522,318.24	19.35	527635.31	13.50	538303.46	13.29	15985.22
5	Kabupaten Klaten	119,551.88	4.43	1247746.75	31.93	1290967.26	31.88	1171415.38
	Jumlah	2,699,529.06	100.00	3907297.19	100.00	4049718.85	100.00	1350189.79

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PDRB yang dihasilkan masing-masing daerah berbeda. Dari ke lima kabupaten di atas Kabupaten Magelang berada pada peringkat kedua penyumbang terbesar terhadap PDRB Jawa Tengah setelah Kabupaten Klaten.

Dalam kaitannya dengan keberhasilan pembangunan di daerah pada intinya ditentukan oleh tiga faktor yang saling berkaitan yaitu potensi sumber daya alam yang tersedia, sarana dan prasarana yang dibangun, dan modal yang tersedia (Sumodiningrat, 1996:52).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002.

## 1.2 Rumusan Masalah

Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan proses lajunya pembangunan ekonomi suatu daerah. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002 ?
2. Apakah jumlah penggunaan listrik berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002 ?
3. Apakah jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002 ?

4. Apakah proporsi pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986 – 2002 ?
5. Apakah jumlah industri, jumlah penggunaan listrik, jumlah angkatan kerja dan proporsi pengeluaran pembangunan terhadap PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002 ?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas dan dapat memberi pengertian yang jelas, maka perlu diberi batasan masalah yaitu mengamati bagaimana pengaruh variabel-variabel di bawah ini terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002. Variabel tersebut adalah *jumlah industri, jumlah penggunaan listrik, jumlah angkatan kerja, proporsi pengeluaran pembangunan terhadap PDRB*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah industri terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penggunaan listrik terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002.

3. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh proporsi pengeluaran pembangunan terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah industri, jumlah penggunaan listrik, jumlah angkatan kerja dan proporsi pengeluaran pembangunan terhadap PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 1986-2002.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan, terutama dalam meningkatkan PDRB di Kabupaten Magelang.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai wahana latihan bagi penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sesuai.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas 7 bab, yaitu :

### **Bab I** Pendahuluan

- Latar Belakang Masalah
- Perumusan Masalah
- Tujuan dan Manfaat Penelitian
- Sistematika Penelitian

### **Bab II** Gambaran Umum Kabupaten Magelang

- Bab ini berisi tentang keadaan geografis, penduduk dan ketenagakerjaan, serta tinjauan khusus mengenai perkembangan ekonominya.

### **Bab III** Kajian Pustaka

- Penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung analisis

### **Bab IV** Landasan Teori dan Hipotesis

- Bab ini membahas tentang teori yang mendukung penelitian tersebut dan hipotesis. Uraianya meliputi pengertian pertumbuhan ekonomi, teori pertumbuhan mashab historis dan analisis (Klasik, Neo Klasik, dan Keynesian), dan penjabaran variabel-variabel yang diamati

### **Bab V** Metode Penelitian

- Menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data

**Bab VI** Analisis dan Pembahasan

- Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi PDRB di Kabupaten Magelang berdasarkan estimasi data yang telah dilakukan

**Bab VII** Kesimpulan dan Implikasi

- Hasil akhir dari penelitian ini adalah kesimpulan serta implikasinya baik untuk kalangan akademi, pemerintah dan masyarakat luas.

